

**STRATEGI BADAN PENDAPATAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP ANGGARAN
PENDAPATAN BELANJA DAERAH SAAT PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN
KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT**

Ilham Faried Arrahman Aituarauw

NPP.29.1888

**Asdaf Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat
Program Studi Keuangan Publik**

Email: fariedaituarauw@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *in this study aims to know and analyze what factors this study aims to know and analyze what factors are faced by the Regional Revenue Agency that hinders the increase in the Contribution of Regional Native Income to the Regional Native Income Budget during the Covid-19 pandemic in Kaimana Regency, West Papua Province.* **Method:** *The method used in data collection is Qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observations, documentation. and Additional techniques, the location chosen to carry out the internship is at the office of the Regional Revenue Agency of Kaimana Regency of West Papua Province. This research was conducted with an open interview (Open Interview) with the intention that respondents know that they are being interviewed and know also the purpose of the interview.* **Result :** *the results of the analysis of the data and research results conducted showed that the Regional Revenue Agency's Strategy in Increasing the Contribution of Regional Native Income to the Regional Expenditure Revenue Budget during the Covid-19 Pandemic in Kaimana Regency of West Papua Province, which is seen from the achievement / realization of Kaimana Regency revenue receipts in overcoming the decline in Regional Native Income, there are efforts made by the Regional Revenue Agency to overcome obstacles. in increasing the increase in Regional Native Income. Thus, there needs to be a proper strategy from the government in raising awareness to taxpayers in paying taxes*

Keywords: *Blood Original Income, Regional Spending Revenue Budget, Strategy*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang dihadapi oleh Badan Pendapatan Daerah yang menghambat peningkatan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Anggaran Pendapatan Asli Daerah saat pandemik Covid-19 di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. **Metode :** Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian Kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Observasi, Dokumentasi. dan teknik Tambahan, lokasi yang dipilih untuk melaksanakan magang adalah dikantor Badan Pedapatan Daerah Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Penelitian ini dilakukan dengan

wawancara terbuka (*Open Interview*) dengan maksud agar responden mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui juga maksud dari wawancara tersebut **Hasil/Temuan:** Hasil analisis terhadap data dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Strategi Badan Pendapatan Daerah dalam Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah saat Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat, yang dilihat dari pencapaian/realisasi dari penerimaan pendapatan Kabupaten Kaimana dalam mengatasi penurunan Pendapatan Asli Daerah, adanya upaya yang dilakukan Badan Pendapatan Daerah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian perlu adanya strategi yang tepat dari pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kepada wajib pajak dalam membayar pajak.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan pada masyarakat sangat dibutuhkan sumber penerimaan keuangan yang digunakan sebagai pembiayaan pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Kebutuhan sumber penerimaan ini sangat penting ditambah lagi dengan diberlakukannya Otonomi daerah dimana menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom agar mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal ini adalah sebuah sistem pemberian wewenang pemerintah pusat kepada daerah sehingga dapat melaksanakan pemerintahannya sendiri di wilayah masing-masing sehingga pemerintah sebagai pemimpin pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah dituntut untuk mampu lebih berkreasi dalam mencari sumber penerimaan daerah dan melaksanakan tugasnya mengelola rumah tangga daerah sehingga dapat menjadi daerah yang mandiri. Desentralisasi adalah pemberian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Sistem otonomi daerah merupakan perwujudan dari sistem desentralisasi memberikan sebagian wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Kewenangan ini diberikan dalam bentuk pengaturan pembagian perimbangan keuangan dan pemanfaatan sumber daya nasional serta antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Penyelenggaraan otonomi daerah berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pengertian otonomi daerah adalah sebagai berikut "Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia". Yang terpenting dari penyelenggaraan otonomi daerah ini ialah terbentuknya pemerintah daerah yang dapat terciptanya daerah yang mandiri dari segi keuangan dan pembangunan.

Dengan demikian tanggung jawab menjadi salah satu prinsip pelaksanaan otonomi daerah. Keuangan daerah yang diatur dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, 2019) tentang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik daerah berhubung dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah di kabupaten Kaimana. Dapat dilihat bahwa Jumlah Realisasi Pendapatan dan Belanja di Kabupaten Kaimana beberapa tahun belakangan ini mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017-2019 terjadi peningkatan kemudian saat 2020 terjadi penurunan drastis hal ini disebabkan beberapa pengurangan pendapatan dari beberapa sumber penerimaan daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak dan Retribusi daerah yang merupakan sumber penerimaan andalan daerah sangat menurun dikarenakan pembatasan aktivitas masyarakat yang menyebabkan beberapa toko, restoran, tempat hiburan di Kaimana tutup sementara sehingga tidak adanya pemasukan.

Kurangnya Sumber Daya Manusia Adanya beban dan volume kerja yang cukup tinggi menyebabkan pelaksanaan fungsi pengawasan melekat yang dilakukan pejabat struktural cenderung kurang maksimal. Akibat lemahnya pengawasan melekat ini tidak jarang staf melakukan tindakan yang melebihi kewenangannya. Kecenderungan adanya kolusi dengan wajib pajak dan retribusi tanpa sepengetahuan atasannya akan dapat merugikan pemerintah Daerah. **Penyediaan sarana dan prasarana** yang masih belum optimal. Hal ini akan menjadi permasalahan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. **Aktivitas pasar** memang sangat mempengaruhi perputaran keuangan yang ada di dalamnya. Di masa pandemi covid-19 seperti ini, dengan adanya pembatasan social berskala besar mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat sehingga aktivitas pasar pun juga ikut turun.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan strategi peningkatan pendapatan daerah. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Gebriany Pirade Wenur, maka diketahui Pendapatan Asli Daerah sebagian besar dananya berasal dari Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Realisasi Pajak dan Retribusi Daerah setiap tahun mengalami peningkatan dan telah mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung dari persentase yang diperoleh kontribusi Pendapatan Asli Daerah dalam membiayai daerah masih dibawah 10%. Penelitian Masayu Rahma Wati, Catur Martian Fajar Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap belanja daerah (signifikan dan positif). Penelitian Baihagi Dimana penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah, analisis kontribusi komponen Pendapatan Asli Daerah, analisis tingkat kontribusi komponen Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah serta analisis pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah dan pendapatan daerah. Penelitian Rahayuning Sih Kontribusi pajak reklame terhadap pajak daerah mengalami penurunan pada tahun

2006 dengan rata-rata sebesar 4,15% dari tahun 2005 dan mengalami peningkatan pada tahun 2007 dengan rata-rata sebesar 4,05%.serta Penelitian Astuti Berdasarkan hasil analisis efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman memperlihatkan bahwa secara keseluruhan Pendapatan Asli Daerah tahun 2012-2016 sudah efektif karena realisasi Pendapatan Asli Daerah lebih besar dengan yang ditargetkan, artinya persentase tingkat efektivitasnya melebihi 100%. Tahun 2014 memiliki tingkat efektivitas paling rendah dibandingkan dengan tahun yang lainnya. Tahun 2013 merupakan tahun dimana persentase tingkat efektivitas Pendapatan Asli Daerah adalah yang tertinggi, yaitu sebesar 150,55%. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan menurunnya tingkat efektivitas Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 disebabkan karena pendapatan retribusi daerah di tahun 2014 tidak memenuhi apa yang sudah ditargetkan atau tidak maksimal. Keunggulan yang dimiliki dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu ingin meneliti dan mendeskripsikan bagaimana peranan pemerintah dalam hal ini Badan Pendapatan Daerah dalam meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah terhadap anggaran pendapatan belanja daerah.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda serta belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada waktu dan tempat dimana peneliti meneliti. Penulis mengambil judul Strategi Badan Pendapatan Daerah dalam Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah saat Pandemi Covid 19 di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Serta akan di dibahas dan diukur menggunakan teori dari Freddy Rangkuti(2016) mengenai teknik membeda kasus bisnis: Analisis SWOT, yang akan digunakan untuk membahas guna memperoleh strategi yang tepat untuk digunakan oleh Badan Pendapatan Daerah dalam mengatasi permasalahan dalam peningkatan pendapatan daerah. Penelitian ini akan dilakukan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kaimana dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat pemungutan pajak dan retribusi dalam meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) saat pandemi covid -19 di Kabupaten Kaimana, sehingga mendapatkan strategi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah di Kabupaten Kaimana.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Karena, penelitian deskriptif merupakan upaya untuk menggambarkan secara sistematis terhadap suatu situasi masalah, fenomena dalam rangka menyediakan informasi tentang suatu kondisi dari permasalahan, dengan pendekatan induktif yang berarti bahwa Pendekatan induktif (bottom up) merupakan suatu pendekatan yang memberikan pemahaman mengenai konsep dari khusus ke umum, dan menarik kesimpulan secara umum dari fakta-fakta empiris yang ada di lapangan. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Freddy Rangkuti(2016) untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam permasalahan terkait dengan

peningkatan pendapatan daerah. Peneliti memerlukan data primer dan sekunder dalam melengkapi penelitian ini yang diambil melalui teknik pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta untuk analisis data menggunakan teknik Reduksi Data (data reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing).

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Badan Pendapatan Daerah dalam meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah saat pandemi covid -19 di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat

Kondisi Pendapatan Asli Daerah pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang cukup signifikan, baik penurunan belanja maupaun aset. Maka dari itu Peningkatan Pendapatan Asli Daerah harus tetap dilakukan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Pencapaian Kinerja Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kaimana Tahun 2016 s/d 2020 dapat dilihat pada Tabel dan diagram berikut ini :

Tabel 1
Realisasi Pendapata Asli Daerah Kabupaten Kaimana Tahun 2016-2020

TAHUN	TAGET	REALISASI
2016	38.950.468.768,00	39.983.149.611,71
2017	42.720.281.706,00	36.637.054.551,88
2018	28.538.898.572,00	28.538.898.572,00
2019	30.602.199.722,00	30.093.836.325,43
2020	31.016.241.132,00	33.754.385.471,02

Sumber : Badan Pendapatan Daerah dan Diolah Peneliti,2021

Penellti menggunakan analisis SWOT (Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat untuk menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kaimana. Analisis SWOT ini akan menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk memecahkan masalah karena analisis dilakukan berdasarkan kondisi internal dan eksternal Badan Pendapatan Daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. kondisi internal yaitu kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weaknesses*) sedangkan kondisi eksternal yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Thraets*).

a. Kekuatan (*Streanghts*)

Adanya Produk Hukum berupa Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 yang ditindak lanjuti dengan penerbitan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati Kabupaten Kaimana. Letak geografis Kabupaten Kaimana sebagai Kabupaten di Provinsi Papua Barat. Tersedianya anggaran yang memadai yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Asli Daerah dan Dana Insentif Daerah untuk penyelenggaraan program dan kegiatan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kaimana, dan tersedianya sistem informasi tentang pajak daerah dan Retribusi Daerah online sehingga optimalisasi pengelolaan data pendapatan daerah dapat terwujud.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Produk hukum yang berkaitan dengan optimalisasi Pendapatan Daerah, masih ada yang harus dilakukan revisi sesuai dengan kondisi yang ada. Penerapan sanksi kepada Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran masih belum optimal sehingga memberikan peluang untuk tidak mentaati aturan yang berlaku. Potensi yang cukup besar namun belum optimal dalam menggali sumber – sumber pendapatan daerah baik dari sisi intensifikasi maupun ekstensifikasi. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM). Penggunaan Teknologi informasi yang belum terintegrasi serta Belum optimalnya koordinasi dengan instansi terkait

c. Peluang (*Opportunities*)

Dampak diberlakukannya UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah dilimpahkannya BPHTB dan PBB Sektor Perdesaan dan Perkotaan dari Pusat ke Daerah. Dukungan dari Lembaga Eksekutif dan Lembaga Legislatif kepada Badan Pendapatan Daerah atas Pengelolaan Pendapatan Daerah di Kabupaten Kaimana. Kabupaten Kaimana. Kondisi sosial di Kabupaten Kaimana cukup kondusif sehingga dapat memberikan rasa aman bagi investor untuk berinvestasi di wilayah Kabupaten Kaimana. Kemajuan teknologi informasi dan pemanfaatan perangkat keras yang menunjang efisiensi dan efektivitas pelayanan kepada publik. Serta Kerjasama yang telah terjalin baik dengan para stakeholder, seperti pemerintah daerah lainnya,

d. Ancaman (*Threats*)

Kesadaran masyarakat Wajib Pajak dalam memperhitungkan, membayar dan melaporkan pajak daerah dengan benar masih rendah. Penerapan sanksi atas pelanggaran yang belum bisa diterapkan sepenuhnya kepada Wajib Pajak, dijadikan celah oleh Wajib Pajak untuk menghindari pembayaran pajak, dan Isu – Isu Keamanan, Politik, dan Penyebaran wabah penyakit.

3.2 Faktor penghambatan dalam meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) saat pandemi covid -19 di Kabupaten Kaimana

Penerapan strategi dalam peningkatan pendapatan Asli pada kondisi masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat terdapat beberapa faktor- faktor penghambat yang sangat mempengaruhi keefektifan penerapan tersebut. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain :

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia
- b. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai

- c. Adanya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang mengakibatkan usaha-usaha yang tutup

3.3 Upaya yang dilakukan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Kaimana dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) saat pandemi covid-19 di Kabupaten Kaimana

Berdasarkan hasil observasi, dokumen-dokumen terkait, dan wawancara di lapangan, penulis mengidentifikasi beberapa upaya Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kaimana mengatasi faktor-faktor penghambat dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada kondisi masa pandemi covid-19. Dengan menggunakan Analisis SWOT maka strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat antara lain :

- a. Meningkatkan Program Pelatihan dan Pembinaan Secara Terprogramkan dan Berkelanjutan Bagi Para Pegawai
- b. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berinovasi
- c. Menggali sumber pendapatan

Berdasarkan upaya – upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kaimana di atas maka perlahan-lahan pemerintah Kabupaten Kaimana akan terus memaksimalkan sumber pendapatan yang ada. Kabupaten Kaimana sudah mampu memaksimalkan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD).

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pendapatan daerah Kabupaten Kaimana dilihat dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan teori Freddy Rangkuti (2016), maka terlihat realisasi pendapatan daerah Kabupaten Kaimana turun . Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka pada tahun 2020 pendapatan daerah menurun akibat adanya pandemi Covid-19. Inilah yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya pandemi Covid-19 belum terjadi sehingga dampak dari pandemi tersebut seperti adanya pembatasan jam operasional bahkan penutupan objek-objek penerimaan daerah. Hal ini hanya dirasa pada saat peneliti melakukan penelitian ini yakni pada saat pandemi Covid-19 berlangsung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan, maka dapat di tarik kesimpulan Strategi yang dilakukan Badan Pendapatan Daerah daam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada kondisi masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kaimana Provinsi Kaimana sudah cukup baik. Akan tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu di tingkatkan. Misalnya masih belum memadai sumber daya manusia dalam mengolah pendapatan daerah. Dan Dari hasil analisis SWOT yang peneliti buat, Kemudian mendapatkan strategi WO (meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang) yang dapat dipakai oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat yaitu dengan Meningkatkan program pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi para pegawai, Meningkatkan Inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan Mengembangkan sumber pendapatan yang ada. Hal ini yang dapat digunakan dalam

meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah terhadap anggaran pendapatan belanja daerah saat pandemi covid-19 di Kabupaten Kaimana

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga belum maksimal karena dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 maka ada banyak halangan yakni dalam memenuhi data primer dan sekunder penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh sebab itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pendapatan daerah sebagai tolak ukur Kontribusi PAD terhadap APBD disetiap tahun di Kabupaten Kaimana.

V. UCAPAN TERIMAKASIH KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Pendapatan (BAPENDA) Kabupaten Kaimana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2004). *Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi*. Salemba Empat.
- Abdul Halim. (2009). *Akuntansi sector Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Pertama*. Salemba Empat.
- Dany, H. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Gita Media Press.
- Freddy, R. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis: ANALISIS SWOT*.
- Ismanthono, H. (n.d.). *Pendapatan Asli Daerah*. FE Unibraw.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Satori., A. K. dan D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 20th ed.* Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah

Covid19. (2020). Diakses 8 Oktober. <https://covid19.go.id/>

Jaya, A. (n.d.). Analisis Pengaruh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Dan Investasi Swasta Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal. Paulus Medan*.

Rahmawati, M., & Fajar, C. M. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 63–76. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.445>

